

PERANAN PERPUSTAKAAN KELILING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI KABUPATEN TABANAN

Rivantus Santi¹, I Wayan Wiryawan², I Wayan Kandia³

Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
rivansanti24@gmail.com

ABSTRAK

Peranan perpustakaan keliling dikaji melalui tiga aspek yaitu fasilitator, mediator, dan motivator. Secara umum, perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum. Adapun latar belakang peneliti mengangkat judul ini karena ingin mengetahui bagaimana peranan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peranan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Tabanan". Penelitian ini dilakukan di dinas perpustakaan umum Kabupaten Tabanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tabanan. Serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tabanan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, peranan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tabanan untuk meratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil yang belum atau tidak memungkinkan adanya perpustakaan permanen, membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan nonformal kepada publik luas, meningkatkan minat baca dan meningkatkan cinta buku pada masyarakat, dan mengadakan kerja sama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat. Layanan perpustakaan keliling pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis, karena perpustakaan keliling melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, kepercayaan maupun status-status lainnya. Kedua, faktor pendukung layanan perpustakaan keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tabanan mulai dari jenis koleksi yang ditawarkan, layanan yang diberikan pustakawan serta jumlah mobil perpustakaan keliling yang lebih dari cukup. Sedangkan faktor penghambat jadwal keberangkatan yang tidak tepat waktu, jadwal kunjungan di titik lokasi yang sama hanya berlangsung 1 kali dalam sebulan, serta tenaga pelayanan yang berjumlah 3 orang tidak sebanding dengan jumlah armada yang berjalan sebanyak 1 buah mobil layanan perpustakaan keliling.

Kata Kunci: Peranan Perpustakaan Keliling; Minat Baca; Masyarakat di Kabupaten Tabanan.

ABSTRACT

The role of the mobile library is examined through three aspects, namely facilitator, mediator, and motivator. In general, mobile libraries function as public libraries that serve people who are not covered by public library services. The background of the researchers raised this title because they wanted to know how the role of mobile libraries in increasing people's reading interest. Therefore, the researcher conducted a study entitled "The Role of Mobile Libraries in Increasing Public Interest in Reading in Tabanan Regency". This research was conducted at the Tabanan Regency public library service. This study aims to determine the role of mobile libraries in increasing public interest in reading in Tabanan Regency. And to find out the factors that influence mobile library services at the Tabanan City Library and Archives Service. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Techniques of data analysis by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: First, the role of the mobile library at the Tabanan City Library and Archives Service is to distribute information and reading services to the public to remote areas that do not or do not allow permanent libraries, assist public libraries in developing non-formal education to the wider public, increasing interest in reading and increasing love for books in the community, and collaborating with social community institutions, education, and local governments in improving the intellectual and cultural abilities of the community. Mobile library services are basically open, democratic, because mobile libraries serve all levels of society regardless of social, cultural, economic, educational, belief or other statuses. Second, the supporting factors for mobile library services at the

Tabanan City Library and Archives Service are the types of collections offered, the services provided by the librarian and the more than adequate number of mobile library cars. While the inhibiting factors are the untimely departure schedule, the scheduled visit at the same location point only takes place once a month, and the 3 service personnel are not comparable to the number of fleets running as much as 1 mobile library service car.

Keywords: *The Role of Mobile Libraries; Reading Interest; People in Tabanan Regency.*

1. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:2), membaca diartikan sebagai aktivitas melihat serta memahami isi apa yang tertulis. Membaca dalam arti secara umum adalah melakukan berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan bertambah. Jadi minat baca itu sendiri adalah sebagai menaruh atau mencurahkan perhatian terhadap kegiatan membaca. Bertambahnya pengetahuan dan perkembangan ilmu bagi seseorang didapat dari membaca. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Adapun pepatah yang mengatakan bahwa "membaca membuka cakrawala dunia, perpustakaan adalah kuncinya". Artinya dengan membaca segala pengetahuan akan kita ketahui dan pahami dan melalui perpustakaan sumber ilmu pengetahuan sepanjang masa disimpan dan tak akan pernah punah karena di sanalah tempat sumber ilmu (buku) berada.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peranan Perpustakaan Keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tabanan? Faktor apa yang menjadi kendala pelayanan Perpustakaan Keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tabanan?

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tabanan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala pelayanan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tabanan.

2. Metode

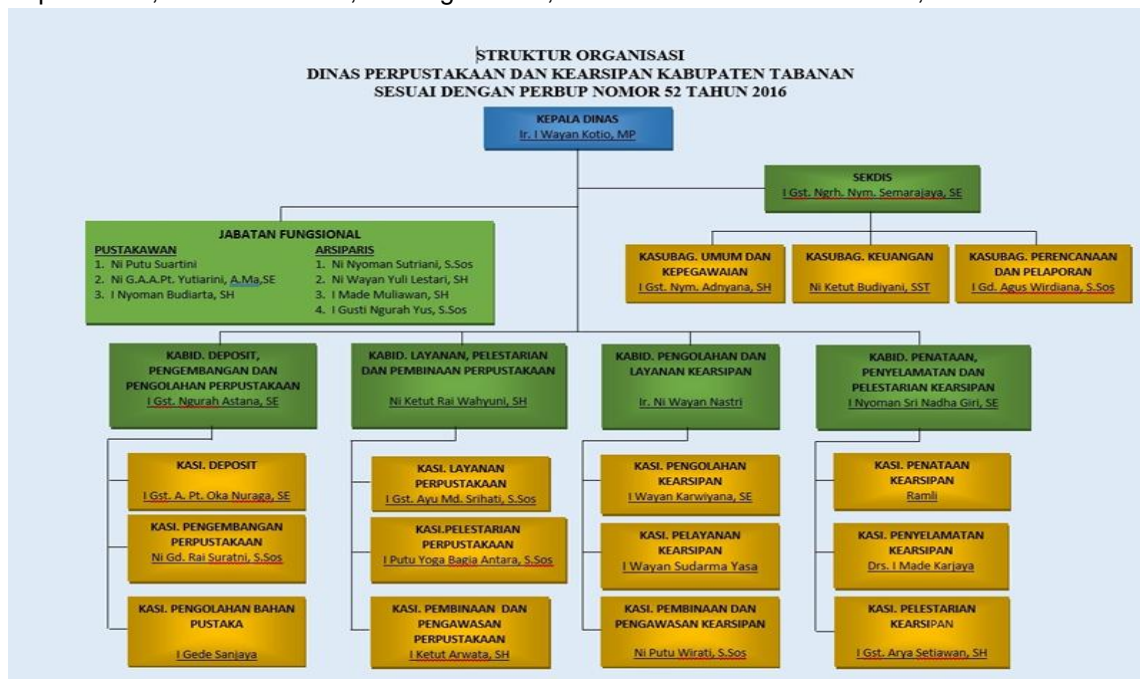
Desain Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus, yaitu untuk mengetahui Peranan Perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tabanan. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2009: 85) purposive sampling penentuan sampel informan dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut: 6 Orang koordinator perpustakaan keliling dan 2 orang masyarakat di Kabupaten Tabanan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif, karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau narasi yang diolah dari hasil wawancara. Data dari suatu penelitian diperoleh dari bermacam-macam sumber, namun dapat dikelompokkan kedalam dua sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut dijelaskan oleh Kountur (2007: 178-182). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data yang telah peneliti peroleh direduksi sesuai dengan konteks penelitian, disajikan dalam bentuk naratif kemudian ditarik simpulan.

Teknik penyajian data merupakan alur penting dalam kegiatan penyajian data penelitian kualitatif, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan melalui data yang disajikan, dan akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Berdasarkan apa yang didapat dari penyajian-penyajian data diambil dari Perpustakaan Keliling Kabupaten Tabanan. Pada dasarnya banyak cara untuk menyajikan data sehingga dapat dipahami dan digunakan secara tepat oleh pengolahan data, Namun untuk menghasilkan gambaran data yang komunikatif harus dingat untuk menyajikan sesuai kebutuhan. Dalam hal ini, penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai jumlah secara terperinci sehingga memudahkan pengolah data dalam menganalisis data tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Steers (1985: 70) sekurang-kurangnya ada enam faktor struktur yang dapat dikenali, yang ternyata dapat mempengaruhi beberapa segi implementasi kebijakan organisasi. Keenam faktor ini adalah: tingkat desentralisasi, spesialisasi fungsi, formalisasi, rentang kendali, ukuran organisasi, dan ukuran unit kerja. Sedangkan Robbins (2006:585) menyebutkan ada enam unsur kunci untuk merancang struktur organisasi, yaitu: spesialisasi pekerjaan, departemen, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, serta informasi.



Gambar 1
Struktur Organisasi

Sampai sejauh ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabanan dikelola oleh seorang Kepala Perpustakaan, jumlah tenaga seluruhnya 44 orang. Dari keseluruhan pengelola tersebut tidak semua dari lulusan Sarjana Perpustakaan, ada beberapa orang saja yang telah mendapatkan pendidikan Ilmu Perpustakaan. Namun, meski demikian seluruh staf perpustakaan sudah sangat mahir dan menguasai tata cara pengolahan dan pengelolaan perpustakaan. Terbukti dengan dikelolanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tabanan yang terkelola dengan baik hingga sekarang.

Tabel 01
Daftar Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Tabanan

NO	PENDIDIKAN UMUM	
1	S2	1 Orang
2	S1	25 Orang
3	DIPLOMA	3 Orang
4	SMA	16 Orang
Jumlah		45 Orang

Dilihat pada tabel daftar Sumber Daya Manusia (SDM) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tabanan diatas, pada golongan pendidikan umum untuk S2 1 orang, S1 25 orang, DIPLOMA 3 orang, SMA 16 orang. Maka total keseluruhan SDM di dinas perpustakaan arsip dan dokumentasi Kota Tabanan yakni 45 orang. Menurut Sutarno (2006:110) sarana dan prasarana Perpustakaan adalah semua peralatan dan perlengkapan pokok dan penunjang agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Perpustakaan dikatakan baik dan ideal apabila memiliki ruangan yang memadai, koleksi yang lengkap, dan fasilitas yang cukup. Sarana dan prasarana perpustakaan keliling Daerah Kabupaten Tabanan meliputi mobil, bangku, dan buku-buku bacaan.

Tabel 02
Data Statistik Pengunjung Perpustakaan Keliling Kabupaten Tabanan
Tahun 2018 s/& 2020 (Berdasarkan Kelompok Kelas)

Pekerjaan	Tahun			Jumlah
	2018	2019	2020	
Pelajar	6.918	4.462	367	11.747
Mahasiswa	306	288	245	839
Umum	1.767	1.488	1.298	4.550

Tabel 03
Data Statistik Peminjaman Buku Perpustakaan Keliling Kabupaten Tabanan
Tahun 2018 s/& 2020 (Berdasarkan Kelompok Kelas)

Pekerjaan	Tahun			Jumlah
	2018	2019	2020	
Pelajar	550	234	46	830
Mahasiswa	75	47	29	151
Umum	412	261	99	772

Tabel 08
Data Anggota Perpustakaan Kabupaten Tabanan Tahun 2018 s/& 2020
(Berdasarkan Kelompok Kelas)

Pekerjaan	Tahun			Jumlah
	2018	2019	2020	
Pelajar	21.038	21.150	21.313	63.501
Mahasiswa	10.067	10.110	10.182	30.359
Umum	10.360	10.584	11.084	32.084

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan perpustakaan keliling adalah memberikan layanan kepada masyarakat daerah Kabupaten Tabanan untuk mendapatkan informasi dengan mudah, tepat dan cepat agar meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat di Kabupaten Tabanan atau minat baca masyarakat dan kesejahteraan. Selain itu peranan perpustakaan keliling dapat ditinjau dari segi Fasilitator, Mediator, Motivator. Perpustakaan keliling tersebut sebagai penghubung antara masyarakat dengan informasi yang ada. Ketika perpustakaan keliling datang kepada masyarakat maka perpustakaan telah memberikan media informasi melalui beberapa koleksi yang dibawa dan dibutuhkan oleh masyarakat, ketika perpustakaan keliling membawa beberapa koleksi tersebut kepada masyarakat membuat masyarakat penasaran dan tumbuh keinginan untuk membaca. Perpustakaan keliling membawakan koleksi yang sangat menarik pengguna misalnya seperti koleksi budidaya-budidaya, pertanian dan juga peternakan. Perpustakaan keliling menyediakan koleksi seperti ini karena pengelola juga menyesuaikan keinginan yang diperlukan oleh para masyarakat.

Peranan perpustakaan keliling sebagai Mediator telah menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunanya. Yang dimaksud menyediakan berbagai sumber informasi bagi penggunanya yaitu dengan memanfaatkan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling Kabupaten Tabanan telah membantu kebutuhan sehari-hari. Namun dengan memanfaatkan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling tidak hanya menumbuhkan minat baca namun terlihat pada dampak masyarakat Kabupaten Tabanan yang terlihat kemajuannya dalam bercocok tanam. Peranan perpustakaan keliling sebagai motivator perpustakaan keliling tidak secara langsung memotivasi masyarakat kota Tabanan karena tidak ada program-program tertentu yang mendorong masyarakat termotivasi. Namun dengan terus bertambahnya koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat membuat masyarakat semangat dan penasaran akan koleksi-koleksi yang baru sehingga membuat masyarakat Kabupaten Tabanan menjadi tumbuh kembali untuk membaca. Hal lain juga ada dukungan dari Kepala Dinas yang selalu mendukung masyarakat Kabupaten Tabanan untuk selalu memanfaatkan perpustakaan keliling yang telah diberikan langsung oleh kepala desa untuk perkembangan yang ada di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya layanan perpustakaan keliling sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di daerah terpencil karena dengan adanya layanan ini masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk mendatangi perpustakaan pusat yang memakan waktu cukup lama dari lokasi tempat tinggal mereka hanya untuk menikmati koleksi bahan bacaan, tidak hanya itu dengan adanya layanan ini juga dapat meningkatkan minat baca masyarakat khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di daerah terpencil dan juga dapat memperbarui referensi bacaan bagi anak-anak sekolah selain dari koleksi bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Ir. I Wayan Kotio, M,P ada beberapa faktor yang mempengaruhi layanan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tabanan. Dalam hal ini faktor yang kendala layanan perpustakaan keliling kabupaten Tabanan adalah: (1) kurangnya bahan pustaka, yang menjadi faktor utamanya penghambat layanan perpustakaan. Bahan pustaka ini meliputi: tercetak, tergambar, terbentuk, dan elektronik (seperti: terekam, mikro, web) adapun bentuk koleksi bahan pustaka dapat berbentuk seperti lembaran, lipatan, bundelan/jilid, dan rekaman. (2) koleksi bahan pustaka yang kurang memadai, sehingga minat baca masyarakat kurang. (3) tenaga/pegawai perpustakaan yang kurang memahami dalam media yang ada perpustakaan, sehingga pustakawan sedikit sulit untuk mengetahui peraturan yang ada di perpustakaan. (4) fasilitas/sarana perpustakaan yang kurang memadai bagi pustakawan seperti: gedung/ruangan, transportasi, alat komunikasi, peralatan teknologi informasi dan tata tertib perpustakaan. Ini merupakan salah satu faktor penghambat layanan perpustakaan. (5)

dana/anggaran yang kurang mendukung jika ada suatu kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan. (6) jumlah kendaraan perpustakaan kurang cukup. (7) jadwal keberangkatan yang tidak tepat waktu saat menuju titik lokasi yang jauh dan dapat memakan waktu cukup lama di perjalanan menuju lokasi kunjungan dari layanan perpustakaan keliling. (8) tenaga pelayanan yang berjumlah 3 orang tidak sebanding dengan jumlah armada yang berjalan sebanyak 1 buah mobil layanan perpustakaan keliling. (9) jadwal kunjungan di titik lokasi yang sama hanya dilakukan 1 kali kunjungan dalam satu bulan. (10) tenaga operasional kurangnya seorang pustakawan.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dianalisis dapat diambil simpulan bahwa peranan Perpustakaan Keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tabanan meliputi sebagai berikut:

Peranan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tabanan

1. Peranan Perpustakaan Keliling di Kabupaten Tabanan sebagai sarana pengembangan informasi yang akan diberikan kepada masyarakat Kabupaten Tabanan. Sarana pengembangan informasi yang dimaksud adalah sarana yang telah diberikan kepada masyarakat supaya masyarakat dapat mengembangkan informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan keliling Kabupaten Tabanan. Pelaksanaan perpustakaan keliling yang baik akan berdampak pada masyarakat di sekitar. Peran perpustakaan keliling telah bertanggung jawab penuh untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Tabanan. Pengguna disini merupakan masyarakat yang ada di Kabupaten Tabanan
2. Perpustakaan Keliling Kabupaten Tabanan meningkatkan minat baca masyarakat melalui peranannya sebagai penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan dengan pemakainya yaitu dengan memberikan koleksi yang mengandung pesan yang dapat menambah pengetahuan yang baru kepada para pustakawan.
3. Perpustakaan Keliling Kabupaten Tabanan meningkatkan minat baca masyarakat melalui peranannya sebagai penyedia berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan pustaka dilakukan dengan menyediakan berbagai koleksi mulai dari pengetahuan umum, agama, sosial, bahasa, sains, sastra, sejarah sampai cerita fiksi yang dapat memberikan hiburan bagi pembacanya.
4. Perpustakaan Keliling Kabupaten Tabanan meningkatkan minat baca masyarakat melalui peranannya sebagai fasilitator, mediator dan motivator dengan cara memfasilitasi dalam peminjaman dan pengembalian koleksi, melalui koleksi yang dibawanya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang murah dan lengkap, selanjutnya kedatangan perpustakaan keliling yang memberikan motivasi pada masyarakat untuk terus meningkatkan budaya membacanya.

Faktor yang Menjadi Kendala Pelayanan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian ini adalah Layanan perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tabanan di temukan beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu

1. Kurangnya bahan pustaka, yang menjadi faktor utamanya penghambat layanan perpustakaan. Bahan pustaka ini meliputi: tercetak, tergambar, terbentuk, dan elektronik (seperti: terekam, mikro, web) adapun bentuk koleksi bahan pustaka dapat berbentuk seperti lembaran, lipatan, bundelan/jilid, dan rekaman.
2. Koleksi bahan pustaka yang kurang memadai, sehingga minat baca masyarakat kurang.

3. Tenaga/pegawai perpustakaan yang kurang memahami dalam media yang ada perpustakaan, sehingga pustaka sedikit sulit untuk mengetahui peraturan yang ada di perpustakaan.
4. fasilitas/sarana perpustakaan yang kurang memadai bagi pustakawan seperti: gedung/ruangan, transportasi, alat komunikasi, peralatan teknologi informasi dan tata tertib perpustakaan. Ini merupakan salah satu faktor penghambat layanan perpustakaan.
5. Dana/anggaran yang kurang mendukung jika ada suatu kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan.
6. jumlah kendaraan perpustakaan kurang cukup.
7. Jadwal keberangkatan yang tidak tepat waktu saat menuju titik lokasi yang jauh dan dapat memakan waktu cukup lama di perjalanan menuju lokasi kunjungan dari layanan perpustakaan keliling.
8. Tenaga pelayanan yang berjumlah 3 orang tidak sebanding dengan jumlah armada yang berjalan sebanyak 1 buah mobil layanan perpustakaan keliling.
9. Jadwal kunjungan di titik lokasi yang sama hanya dilakukan 1 kali kunjungan dalam satu bulan.
10. Tenaga operasional kurangnya seorang pustakawan

Daftar Pustaka

- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara
- Fajar, Rachmawati. 2007. Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca). Yogyakarta: Gitra Aji Pramana.
- Fajar Rachmawati. (2008). Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca). Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2009). Metode penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Kountur, Ronny. 2007. Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: Penerbit PPM.
- Kartini Kartono, 1980. Pengantar Metodeologi Penelitian Sosial, Bandung : Penerbit Alumni
- Kurniawati, D. (2009). Studi Tentang Sikap Terhadap Merek Dan Implikasinya Pada Minat Beli Ulang (Kasus pada produk mi instan Indomie di Kota Semarang) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Mulyasa, E. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda karya.